

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga terhadap Perilaku Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan dalam keluarga terhadap perilaku siswa di MTs Al Huda Bandung yang ditunjukkan dari $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($5,335 > 1,970$). Nilai signifikansi t untuk variabel pendidikan dalam keluarga adalah $0,000$ dan nilai tersebut lebih kecil daripada nilai probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap perilaku siswa di MTs Al Huda Bandung adalah sebesar $45,5\%$. Dengan melihat uji *SPSS for Windows 21.0* tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan dalam keluarga (X_1) terhadap perilaku siswa (Y) di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa skor rata-rata pendidikan dalam keluarga adalah $72,3$ yang mana jumlah tersebut lebih dari $\frac{3}{4}$ total skor maksimal (80). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Al Huda mendapatkan pendidikan dalam keluarga dengan kategori yang “sangat baik”.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa MTs Al Huda yaitu Vika Permatasari kelas VIII B dan Abdullah Ibnu Mas'ud kelas VIII C yang menyatakan bahwa pendidikan yang mereka peroleh dari keluarga mereka di rumah memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku mereka sehari-hari. Namun mereka juga menyatakan bahwa terkadang masih terpengaruh oleh pengaruh negatif dari teman.

Melihat hasil penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh pendidikan yang telah mereka dapatkan dari keluarga mereka di rumah yang mana pendidikan tersebut akan memiliki pengaruh yang lebih baik apabila diberikan sedini mungkin dan secara maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wiji Suwarno yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orangtua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin.¹

Hal ini juga dipertegas pendapat Binti Ma,unah yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan tertentu, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 40.

bersifat kodrati. Orangtua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.²

Mengenai pendidikan dalam keluarga, mempunyai hubungan dengan pendapat yang dikemukakan oleh ovan Ardy Wiyani dan Barnawi bahwa orang tua (Ayah dan Ibu) sebagai pendidik utama dalam keluarga memiliki peran yang sama-sama penting dalam mendidik anak, sehingga baik buruknya pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya berpengaruh besar terhadap perkembangan wataknya.³

Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hasbullah, bahwa di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Memang biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru, dalam hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.⁴

B. Pengaruh Pendidikan di Sekolah terhadap Perilaku Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan di sekolah terhadap perilaku siswa di MTs Al Huda Bandung yang ditunjukkan dari $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($7,600 >$

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 178.

³ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 62.

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: (Umum dan Agama Islam)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 42.

1,970). Nilai signifikansi t untuk variabel pendidikan di sekolah adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada nilai probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan di sekolah terhadap perilaku siswa di MTs Al Huda Bandung adalah sebesar 51,3%. Dengan melihat uji *SPSS for Windows 21.0* tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan di sekolah (X_2) terhadap perilaku siswa (Y) di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa skor rata-rata pendidikan di sekolah adalah 92,4 yang mana jumlah tersebut lebih dari $\frac{3}{4}$ total skor maksimal (100). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Al Huda mendapatkan pendidikan di sekolah dengan kategori yang “sangat baik”.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang sama, yang menyatakan bahwa mereka selalu mendapatkan pendidikan perilaku dari guru-guru mereka di sekolah, dan hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku mereka. Namun terkadang mereka juga masih terpengaruh oleh pengaruh negatif dari teman.

Ibu Umi Masro'ah S.Ag, salah satu guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs Al Huda juga menyampaikan bahwa guru-guru di MTs Al Huda Bandung selalu memberikan pendidikan khususnya pendidikan perilaku kepada seluruh siswa mereka, terutama dengan memberikan pemahaman serta

contoh atau teladan yang baik kepada para siswa, sehingga siswa akan paham, meniru, dan akhirnya terbiasa dengan hal tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti, pendidikan perilaku yang diperoleh siswa di sekolah tidak hanya ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga diantaranya melalui kebiasaan-kebiasaan positif yang diterapkan di MTs Al Huda seperti ketika pagi hari guru-guru menyambut siswa di depan gerbang sekolah, membaca surat yasin, juz'amma, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pelajaran di mulai dan lagu Nasional sebelum pulang, tidak diperbolehkan berjabat tangan antara lawan jenis baik di kalangan siswa maupun guru, dibiasakannya mengucapkan salam ketika keluar masuk ruangan.

Selain melalui kebiasaan-kebiasaan positif tersebut, juga melalui kegiatan rutin keagamaan seperti shalat dhuha, shalat berjama'ah, dan pesantren kilat, juga melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diseleenggarakan oleh sekolah seperti pramuka, PMR, kegiatan shalawat, tartil, dan lain-lain. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung siswa dibekali pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman yang berguna untuk perkembangan kepribadian mereka. Mereka juga akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari meskipun tidak ada yang menyuruh ataupun mengawasi.

Melihat hasil penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa perilaku siswa juga ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh di sekolah sebagai lingkungan pendidikan setelah keluarga, terutama dari guru-guru,

karena interaksi mereka yang terjadi setiap hari. Siswa akan menyerap apa yang mereka lihat dan dengar dari guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ali Rohmad, yang mengemukakan bahwa Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia yang dimiliki siswa, supaya mampu menjalani tugas-tugas kehidupan, baik secara individual maupun sosial.⁵

Hal ini didukung oleh pendapat Hasbullah, bahwa peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Jelasnya bisa dikatakan bahwa sebagian besar pembentukan kecerdasan (pengertian), sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian, dilaksanakan oleh sekolah.⁶

Hal ini dipertegas oleh pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa pengaruh yang diperoleh anak didik di sekolah hampir seluruhnya berasal dari guru yang mengajar di kelas. Jadi guru yang dimaksud di sini ialah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid. Biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.⁷

Hal ini juga berkaitan dengan pendapat E. Mulyasa, bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta

⁵ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 63.

⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar...*, hal. 49.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 75.

didik, dan lingkungannya.⁸ Abdul Aziz juga berpendapat bahwa “guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai”.⁹

C. Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah terhadap Perilaku Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan dalam keluarga dan sekolah terhadap perilaku siswa di MTs Al Huda Bandung yang ditunjukkan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($143,825 > 3,88$). Nilai signifikansi F untuk variabel pendidikan dalam keluarga dan sekolah adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada nilai probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan melihat uji *SPSS for Windows 21.0* tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan dalam keluarga (X_1) dan pendidikan di sekolah (X_2) terhadap perilaku siswa (Y) di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan dalam keluarga dan sekolah terhadap perilaku siswa di MTs Al Huda Bandung adalah sebesar 56,9%. Dan berarti sebanyak 43,1% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3.

⁹ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 154

Hasil angket juga menunjukkan bahwa skor rata-rata perilaku mereka adalah 114,59 yang mana jumlah tersebut lebih dari $\frac{3}{4}$ total skor maksimal (130). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Al Huda memiliki perilaku dengan kategori yang “sangat baik”.

Melihat hasil penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa Sekolah dan keluarga adalah dua lingkungan pendidikan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Pendidikan yang diberikan secara maksimal dari keluarga dan sekolah sekaligus, akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku siswa, karena siswa akan mempunyai pegangan yang kuat sehingga mereka tidak mudah terkena pengaruh negatif dari pergaulan.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir, yang menyatakan bahwa Pengaruh pendidikan di dalam rumah tangga terhadap perkembangan anak memang amat besar, mendasar, mendalam. Pengaruh pendidikan di sekolah juga besar dan luas serta mendalam.¹⁰ Namun sekolah dan keluarga ama-sama memiliki keterbatasan dalam pendidikan yang disampaikan, sehingga diperlukan adanya kerja sama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Darmiyati Zuchdi, bahwa kerja sama antara sekolah dan keluarga perlu ditingkatkan supaya tidak terjadi kontradiksi atau ketidakselarasan antara nilai-nilai yang harus dipegang teguh oleh anak-anak di sekolah dan yang harus mereka ikuti di lingkungan keluarga atau masyarakat. Apabila terjadi konflik nilai, anak-anak mungkin akan merasa bingung sehingga tidak

¹⁰ Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 75.

memiliki pegangan nilai yang menjadi acuan dalam berperilaku. Akibatnya, mereka tidak mampu mengontrol diri dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan sekitar mereka.¹¹

Penelitian ini juga didukung oleh teori kenvergesi bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan tempat individu tersebut berada.¹² Pendidikan yang diberikan kepada anak baik itu sejak anak dalam kandungan ibunya maupun ketika anak telah berada di lingkungan sekolah kesemuanya akan menentukan perilakunya.

Hasil dari penelitian ini peneliti sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.1
Hasil Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian	Rekomendasi
1.	Adakah pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap perilaku siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung ?	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan dalam keluarga terhadap perilaku siswa di MTs Al Huda Bandung yang ditunjukkan dari $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($5,335 > 1,790$). Nilai signifikansi t yaitu 0,000 lebih kecil daripada nilai probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Besar pengaruhnya yaitu sebesar 45,5%.	Keluarga khususnya orang tua harus lebih memperhatikan anak, dan memberikan suasana edukatif di lingkungan keluarga sedini mungkin
2.	Adakah pengaruh pendidikan di sekolah terhadap perilaku siswa di MTs Al Huda Bandung	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan di sekolah terhadap perilaku siswa di MTs Al Huda Bandung yang ditunjukkan dari $t_{hitung} >$ dari	Lembaga sekolah, khususnya guru sebagai pelaksana pendidikan hendaknya tidak saja sekedar

¹¹ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 133.

¹² Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 14-15.

	Tulungagung ?	t_{tabel} (7,600 > 1,790). Nilai signifikansi t yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 (0,000 < 0,05). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Besar pengaruhnya yaitu 51,3%	memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga pendidikan budi pekerti serta mampu menjadi panutan untuk seluruh siswa
3.	Adakah pengaruh secara bersama-sama antara pendidikan dalam keluarga dan sekolah terhadap perilaku siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung ?	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan dalam keluarga dan sekolah terhadap perilaku siswa di MTs Al Huda Bandung yang ditunjukkan dari $F_{\text{hitung}} >$ dari F_{tabel} (143,825 > 3,88). Nilai signifikansi F yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 (0,000 < 0,05). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Besar pengaruhnya yaitu 56,9%	Kerja sama antara keluarga dan sekolah hendaknya ditingkatkan agar tetap terjadi keselarasan antara pendidikan yang diberikan oleh sekolah dan keluarga di rumah